

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren memiliki cerita yang panjang di masa lampau. Proses Islamisasi di Indonesia berkaitan erat dengan kontribusi pesantren yang menjadi rumah atau lembaga untuk belajar ilmu agama Islam dan akhlak lebih dalam. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Pesantren telah menjadi bagian integral dari individu, yang terus dinilai oleh umat Muslim hingga saat ini. Pesantren merupakan salah satu contoh institusi pendidikan tradisional yang masih eksis hingga sekarang. Kehadiran pondok pesantren menjadikan kehidupan masyarakat Indonesia memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah dan menjadikan akhlak Masyarakat Indonesia semakin baik (Susilo & Wulansari, 2020).

Mayoritas warga negara Indonesia beridentitas di KTP seorang muslim dan mereka memiliki pendidikan yang khas yaitu pesantren, pesantren menjadi tempat belajar ilmu agama secara mendalam dan merupakan asli produk Indonesia. Pesantren memiliki keistimewahan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya dari lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah atau madrasah. Di antara kelebihan pesantren yaitu ada seorang kyai yang menjadi guru dan orang tua di pesantren, ada santri santri yang menjadi murid yang mendalami ilmu agama, ada masjid yang menjadi tempat untuk praktek ibadah mengamalkan ilmunya, ada asramah yang digunakan oleh santri untuk tidur.. (Adnan Mahdi, 2013)

Pesantren ialah suatu lembaga dengan pembelajaran sederhana yang dimulai, dibuat, dan dibesarkan melalalui tangan kyai. ketika didalam, pesantren dimulai dari hal yang sangat sederhana. Pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang kaya, didirikan dengan tujuan utama untuk menyebarkan dakwah dan mengajak umat untuk memeluk Islam. Dalam perkembangannya yang semakin modern, pesantren memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap individu yang diberi kelebihan dalam ilmu agama dan memiliki keinginan untuk menjadi pengajar di pesantren disebut dengan sebutan Kyai untuk laki-laki dan Nyai untuk perempuan. Mereka sering kali menempuh pendidikan agama Islam di berbagai perguruan tinggi, baik di Indonesia maupun di luar negeri, sebelum menjadi pengajar di pesantren. Pesantren adalah tempat di mana santri belajar ilmu agama Islam, seringkali berlokasi di sekitar kompleks pesantren. Di dalam pesantren, pendidikan agama Islam diajarkan bersamaan dengan pembelajaran tentang sopan santun, pemahaman, dan kekuatan moral. (Susilo & Wulansari, 2020)

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren menjadi pilihan terbaik para orang tua dalam pendidikan putra dan putrinya. Para orang tua memilih pendidikan pesantren karena pendidikan di pesantren sangat memperhatikan akhlak para santrinya dan selalu dibimbing agar memiliki akhlak yang baik. Sopan santun yang dipelajari di ponpes memiliki tujuan yang mulia yaitu agar para pelajar memiliki karakter yang baik yang akan memberikan warna keindahan dalam kehidupan mereka baik di dalam ponpes maupun di luar

ponpes. (Tandirerung, 2018)

Islam menjadikan istimewa dan tinggi terhadap pembelajaran akhlak melalui keteladanan terhadap akhlak Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasalam* sebagaimana dijelaskan pada *kitabullah* Surah Al-Ahzab ayat 21 mengenai akhlak Rasulullah yang harus kita ketahui dan harus kita contoh dalam pengamalannya di kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Akhlak bagi seseorang muslim diukur dengan *Kitabullah* dan Sunah, maksudnya ialah indah atau tidaknya akhlak seseorang muslim diukur dengan kacamata Islam. Jika seseorang santri melakukan sesuatu yang termasuk kebiasaan di Pondok dan itu tidak berlawanan dengan *Kitabullah* dan Sunah maka hal tersebut termasuk akhlak yang baik, namun jika hal tersebut berlawanan dengan *Kitabullah* dan Sunah maka itu bukan akhlak yang indah. Demikian selaras dengan kisah seorang salaf bertanya kepada salah satu istri nabi tentang akhlak nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasalam* dengan jawaban akhlak nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasalam* ialah seperti *Kalamullah*.

Pondok Pesantren Bin Baz merupakan Ponpes salaf. Pondok tersebut mengambil nama seorang ulama besar Arab Saudi Abad ke- 20 yaitu *Syaikh Bin Baz Rahimahullah*. Beliau *Syaikh Bin Baz Rahimahullah* merupakan *Mufti*

(penasehat besar) negara Arab Saudi, beliau juga menjadi ketua Universitas Islam Madinah, menjadi ketua semacam MUI di negara Arab Saudi), menjadi Dewan penelitian ilmu dan fatwah. Beliau meninggal dunia pada tahun 1999 M/1420 H. *Syaikh Bin Baz Rahimahullah* memiliki akhlak yang sangat baik kepada semua orang, sehingga menjadikan kedudukan beliau diakui oleh para ulama yang sezaman dengannya. Karena akhlak *syaikh* yang sangat luar biasa maka pendiri Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta KH. Ustadz Abu Nida Chomsaha Sofwan, Lc. Selaku muridnya ketika belajar di Universitas Islam Madinah menjadikan nama beliau sebagai nama pondoknya dengan harapan para santri yang belajar bisa mengikuti akhlaknya *Syaikh Bin Baz Rahimahullah*. Pondok Pesantren Bin Baz memiliki beberapa cabang di antaranya Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon.

Peneliti menemukan sebagian para santri Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon yaitu memiliki akhlak yang baik sebagaimana *Syakh Bin Baz Rahimahullah* bahkan mereka masih sangat jauh dari akhlak-akhlak yang baik di antaranya ialah santri masih sering mengucapkan kata-kata kotor ketika bersama teman, masih banyak yang merokok secara sembunyi-sembunyi, masih sering mengibahi ustadz-ustadznya, masih melakukan barkot (melukai tangan sendiri), masih kurang dalam menghormati guru, masih ada yang pacaran dan ketemuan. Dari keadaan ini maka menjadi sebuah masalah penting yang ingin di teliti yaitu pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon perihal strategi yang digunakan sehingga bisa mengetahui mengapa

para santri tidak berakhlak dengan akhlak yang indah sesuai dengan *Kitabullah* dan As-Sunnah yang dipelajari di Pondok Pesantren. Peneliti memiliki harapan penelitian ini bisa merubah akhlak para santri menjadi lebih baik dengan adanya strategi pembelajaran yang ada. Suksesnya pembelajaran akhlak dimulai dari pemilihan strategi yang baik, berkerjasama yang kuat, dan evaluasi yang terus dilakukan. Proses pembelajaran akhlak akan menjumpai rintangan demi rintangan yang kompleks, maka disini peran seseorang guru harus memberikan respon yang baik lagi tepat dalam perbaikan akhlak para santri.

Urgensi pembelajaran akhlak di pondok pesantren dengan tujuan agar masing-masing dari santri memiliki akhlak yang baik yang hal tersebut menjadi penghias kehidupannya, karena para santri merupakan para pelajar yang mempelajari ilmu *din* lebih mendalam sehingga dalam pengamalan harus menjadi teladan dalam kebaikan bagi orang-orang yang belum belajar ilmu agama secara mendalam. Pengamalan akhlak yang baik yaitu ketika mereka berada di pondok pesantren bersama teman-temannya maupun tatkala mereka sudah tidak berada di ponpes dan di rumah.

Dari uraian di atas tentang akhlak para santri Bin Baz 4 Wangon maka peneliti ingin meneliti lebih dalam dari pondok pesantren Bin Baz 4 Wangon terutama dalam pembelajaran akhlak. Sehingga karya tulis ini diberikan judul Strategi Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana strategi pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai tulisan yang mudah-mudahan mampu memberikan kontribusi dan sebagai langkah pemecahan masalah serta mengevaluasi program dalam dunia pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran akhlak di pondok pesantren Bin Baz 4 Wangon.

### **1. Manfaat praktis**

Manfaat secara langsung penelitian ini yaitu :

#### **a. Bagi Guru**

Menjadikan guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran akhlak kepada para santri secara profesional dan bisa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Bagi Santri**

Bisa lebih mengetahui akhlak yang baik, mempraktekan akhlak yang indah dan menjauhi akhlak yang kurang indah dalam kehidupan sehari-hari. Memotifasi para santri agar terus mempelajari akhlak karena keutamaan dan kedudukan akhlak yang tinggi.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan merasa senang karena generasi mereka diajarkan akhlak yang baik dan membuka wawasan kepada masyarakat bahwa pondok pesantren telah ikut berpartisipasi dalam hal pendidikan terkhusus pada pembenahan akhlak.

